

MENINGKATKAN POTENSI NAGARI MELALUI WIRUSAHA DI JORONG PARIT PONTONG NAGARI TOBOH KETEK PADANG PARIAMAN

Abdi Masa, Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa Padang
ads.abdi09@gmail.com

ABSTRAK

Nagari di Sumatera Barat memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan. Potensi nagari sering kali tidak terkelola dengan baik dan belum maksimal. Besarnya potensi nagari ini berdampak positif terhadap tingkat pendapatan masyarakat terutama melalui wirausaha. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Tamansiswa Padang. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi potensi nagari dan sekaligus melakukan sosialisasi bagaimana penggunaan media social untuk meningkatkan potensi tersebut hingga memiliki nilai guna lebih. Teknik pelaksanaan kegiatan dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat.

Kata Kunci: Potensi Nagari, Wirausaha.

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Sumatera Barat pada umumnya didominasi bidang pertanian dan perkebunan. Bidang pertanian dan perkebunan ini menjadi sumber mata pencarian utama masyarakat di Sumatera Barat khususnya daerah Nagari Toboh Ketek, Padang Pariaman. Potensi nagari berupa tanaman Pisang yang melimpah menjadi salah satu komoditi penopang kehidupan masyarakat.

Pengembangan masyarakat melalui peningkatan potensi nagari diarahkan untuk mencapai kesejahteraan. Peningkatan kesejahteraan mencakup peningkatan kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan social dalam memenuhi hajat hidup masyarakat, baik bagi diri dan keluarganya maupun bagi pengembangan generasi penerus. Peningkatan kesejahteraan tidak hanya ditujukan kepada lingkungan kecil, melainkan untuk seluruh lapisan masyarakat yang ada di nagari.

Di Nagari Toboh Ketek Jorong Parit Pontong, pengelolaan hasil bumi berupa Pisang masih terbelang konvensional. Usaha jual beli masih dilakukan dengan memanfaatkan kerjasama dengan pelaku usaha di Kota Padang. Terkadang hasil olahan Pisang berupa keripik dijual kepada pelaku usaha dengan nilai yang masih kecil. Perlu adanya pengelolaan yang baik dan teknik-teknik pemasaran online sehingga masyarakat lebih mandiri dalam berwirausaha.

Peran pemuda nagari juga masih terlihat sangat minim. Kepercayaan orang-orang tua di nagari masih kental dengan istilah merantau. Sehingga pemuda kebanyakan pergi merantau untuk bekerja diluar dan potensi nagari tidak kelola secara baik. Terlebih

orang-orang tua di nagari ini masih gagap dengan teknologi. Hal-hal inilah yang mendasar sehingga perlu dilakukan upaya meningkatkan potensi nagari melalui wirausaha.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan potensi nagari, antara lain :

- a) Pemanfaatan potensi nagari masih rendah sehingga belum memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat.
- b) Upaya apa yang harus dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan potensi nagari berupa hasil olahan Pisang sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat.
- c) Bagaimana caranya masyarakat dapat menggunakan media social dalam meningkatkan potensi nagari melalui wirausaha.

2. METODOLOGI

Lokasi penyuluhan di Nagari Toboh Ketek Jorong Parit Pontong Kabupaten Padang Pariaman. Rangkaian kegiatan pengabdian terdiri atas : 1). Sosialisasi dan penyuluhan bagaimana meningkatkan potensi nagari melalui wirausaha, 2). Diskusi bersama masyarakat bagaimana mengelolapotensi nagari secara maksimal dan menggunakan media social dalam penjualan. Teknik sosialisasi melalui penyuluhan bagimasyarakat Nagari Toboh Ketek Jorong Parit Pontong dalam kegiatan KKN Mahasiswa Universitas Tamansiswa Kelompok II tahun 2019. Pelaksanaan kegiatan dengan cara ceramah dan diskusi tentang meningkatkan potensi nagari melalui wirausaha.

Nagari adalah pemerintahan tradisional Minangkabau bercorak demokrasi yang tumbuh dari bawah, berfalsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*, bersifat egaliter, moderat yang mempunyai kesamaan genealogi, kesamaan territorial dan kesamaan religious, serta mempunyai *self governing community* yang lebih mengarah kekesatuan masyarakat hukumadat (Sutoro, 2005).

Masyarakat nagari secara tradisional umumnya merupakan anggota atau warga dari salah satu suku (kaum) di sebuah *rumah gadang*. Mereka mempunyai hak bersuara dalam memilih pemimpin yang mereka inginkan sebagai perwakilan dari kelompok sosialnya, karena pada hakekatnya kekuasaan di nagari bersumber dari pilihan dan aspirasi masyarakatnya. Oleh sebab itu, secara formal kepemimpinan dan otoritas tertinggi di pemerintahan nagari berada di tangan masyarakatnya.

Dalam merealisasikan tujuan pembangunan yang merupakan peningkatan perbaikan kualitas hidup masyarakat secara multi dimensional (*improving quality of life*) (Rahardjo,2006). Maka segenap potensi nagari harus digali dan dikembangkan serta dimanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan potensi manusia berupa penduduk yang harus ditingkatkan pengetahuannya dan keterampilannya sehingga mampu menggali, mengembangkan, memanfaatkan potensi nagari secara maksimal, dan pelaksanaan program wirausaha nagari dapat tercapai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Menggerakkan perekonomian dari potensi nagari memang tidak gampang. Berbekal keinginan dan keyakinan dalam pengelolaan potensi nagari sudah seharusnya nagari melakukan kerjanya. Apalagi pemanfaatan potensi nagari yang perlu digenjot mengharuskan masyarakat sepakat untuk bekerja keras.

Pada dasarnya, untuk lebih memaksimalkan potensi nagari sebagai pendapatan utama adalah masyarakat harus yakin bahwa produk local mampu bersaing dengan produk daerah lain. Keyakinan ini yang menjadi sumber energy positif bagi masyarakat biasa lebih maju. Bagaimana orang akan membeli produk olahan dari nagari sementara masyarakatnya saja tidak yakin dengan produk sendiri.

Harper (1991) menyatakan untuk suksesnya permulaan usaha memerlukan kemampuan membaca peluang yang tepat, memiliki keahlian dan kemampuan pada bidang yang akan ditekuni, melakukan pendekatan yang benar dalam menjalankan usaha, dan memiliki dana yang cukup untuk memulai dan mengoperasikan usaha.

Lantas, bagaimana membuat masyarakat lebih percaya diri dengan produk hasil olahan nagari? Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mungmachon (2012) tentang kearifan lokal, menyimpulkan masyarakat di Thailand mulai mempelajari

secara kolektif masalah di masyarakat yaitu memulihkan kearifan local tradisional yang diintegrasikan dengan pengetahuan baru.

Menggabungkan pengetahuan baru dalam hal ini media social untuk memperkenalkan kemasyarakat lebih luas tentang produk-produk hasil olahan nagari Toboh Ketek Jorong Parit Pontong. Semua orang pada saat ini mengakses media social untuk mencari produk-produk keseharian, termasuk produk hasil olahan nagari. Tidak sedikit yang memanfaatkan media social sebagai media pasar.



DUKUNGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam hal ini, masyarakat memang diharapkan aktif untuk meningkatkan potensi nagari melalui wirausaha dan penggunaan media social sebagai sarana pemasaran. Namun untuk merealisasikan hal tersebut tidaklah gampang. Minimnya pengetahuan untuk mengakses media social ditambah dengan kurangnya penggunaan media social bagi masyarakat menjadi momok tersendiri. Apalagi para pemuda di nagari ini cukup sedikit yang memilih tinggal di nagari. Mereka membutuhkan bimbingan dan pendampingan dari dosen dan mahasiswa Universitas Tamansiswa Padang yang memiliki kualitas sesuai bidang keilmuannya. Dosen harus proaktif menyelenggarakan pelatihan wirausaha bagimasyarakat.

4. KESIMPULAN

Potensi nagari yang cukup besar seharusnya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan perlu dilakukan penyuluhan serta sosialisasi untuk menggali potensi nagari lebih dalam lagi. Selain itu, proses manajemen yang terkontrol juga perlu dilakukan di Nagari Toboh Ketek Jorong Parit Pontong. Peran serta dosen dan mahasiswa sangat dibutuhkan agar terciptanya iklim bisnis dalam memanfaatkan & memaksimalkan potensi nagari.

DAFTAR PUSTAKA

Harper, S. J. (1991). The political business cycle and fiscal policy in Canada. The University of Calgary.

Mungmachon, M. R. (2012). Knowledge and local wisdom: Community treasure. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(13), 174-181.

Rahardjo Adisasmita. *Membangun Desa Partisipatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006, hlm 23.

Sutoro Eko, Prakarsa. *Desentralisasi dan Otonomi Desa*, IRE Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 45.